

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2022:1) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode ini untuk memberikan gambaran kepada peneliti agar tahu bagaimana cara penelitian akan dilakukan dan bagaimana penelitian dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berdasarkan kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:15). Setelah itu, data yang diperoleh diolah dengan alat berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, sehingga ditarik kesimpulan dari hasil tersebut.

Menurut Sugiyono (2022:48) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu

variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi *work-life balance*, beban kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan PT. Indorama Synthetics Spun Yarn Division.

Sugiyono (2022:55) mengemukakan bahwa Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Metode penelitian verifikatif ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *work-life balance* dan beban kerja terhadap kepuasan kerja yang berdampak pada kinerja karyawan.

### **3.2 Definisi Operasionalisasi dan Variabel Penelitian**

Definisi operasional pada penelitian yaitu unsur penelitian yang terkait variabel yang terdapat pada judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel ( $X_1$ ) yaitu keseimbangan kehidupan kerja, variabel ( $X_2$ ) yaitu beban kerja, variabel (Y) Kepuasan Kerja, Variabel (Z) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasional

variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, atau sifat atau nilai dari orang, objek organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2022:57).

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel *work-life balance* ( $X_1$ ), beban kerja ( $X_2$ ), Kepuasan Kerja (Y), kinerja karyawan (Z). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. *Variabel Independen* (Variabel Bebas), X

Menurut Sugiyono (2022:57) mengemukakan bahwa *variabel independen* sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu:

##### a. *Work-Life Balance* sebagai variabel independen $X_1$

Menurut Fisher dan Bulger dalam Wirdani dan Firmansyah (2021) mendefinisikan *work-life balance* (Keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi) adalah adanya persaingan waktu dan energi individu yang digunakan untuk menjalankan peran yang berbeda dalam kehidupannya.

##### b. Beban Kerja sebagai Variabel independen $X_2$

Beban Kerja menurut Hart dan Staveland dalam Tawakal (2015) beban kerja adalah sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-

tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja.

## 2. *Variabel Intervening, Y*

Menurut Sugiyono (2022:59) variabel intervening adalah variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dengan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Dalam penelitian ini variabel intervening yaitu kepuasan kerja. Indrasari (2017:39) kepuasan kerja sebagai perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari evaluasi karakteristiknya, seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki perasaan positif tentang pekerjaannya, sedangkan seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang rendah memiliki perasaan negatif.

## 3. *Variabel dependen (Variabel Terikat), Z*

Menurut Sugiyono (2022:57) mengemukakan bahwa variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan. Menurut Mangkunegara (2017:70) kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasional variabel diperlukan bagi peneliti untuk memudahkan pengukuran dan pemahaman variabel penelitian. Operasional Variabel bertujuan untuk

memudahkan pemahaman dan menghindari perbedaan kognitif dalam penelitian ini. Kegiatan variabel sebagai upaya penelitian untuk menyusun nama variabel, konsep variabel, indikator, pengukuran dan bunyi kuesioner secara detail.

Sesuai dengan judul penelitian, terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menentukan dimensi variabel, yang kemudian berkembang menjadi indikator kemudian berkembang menjadi pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci, operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><b>Keseimbangan Kehidupan Kerja (X<sub>1</sub>)</b></p> <p><i>Work-life balance</i> (Keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi) adalah adanya persaingan waktu dan energi individu yang digunakan untuk menjalankan peran yang berbeda dalam kehidupannya.”</p> <p>Fisher dan Bulger dalam Wirdani dan Firmansyah (2021)</p>	1. <i>Work Inerference with Personal Life</i> (WIPL)	a. Waktu bersama keluarga	Tingkat waktu yang dimiliki bersama keluarga	Ordinal	1
		b. Waktu untuk kehidupan pribadi	Tingkat waktu untuk kehidupan pribadi	Ordinal	2
	2. <i>Personal Life Interference with Work</i> (PLIW)	a. Beban Kerja	Tingkat <i>job desk</i> yang diberikan perusahaan memberikan beban kerja kepada karyawan	Ordinal	3
		b. Tanggung jawab terhadap keluarga	Tingkat tanggung jawab dalam keluarga dapat mempengaruhi ditempat kerja	Ordinal	4
	3. <i>Personal Life Enchancement of Work</i> (PLEW)	a. Kehidupan sosial diluar pekerjaan	Tingkat kehidupan sosial karyawan diluar pekerjaan	Ordinal	5
		b. Hubungan dengan atasan/bawahan	Tingkat hubungan dengan atasan/ bawahan dalam mencapai performanya	Ordinal	6
	4. <i>Work Enchancement of Personal Life</i> (WEPL)	a. Mengimplementasikan pengetahuan	Tingkat mengimplementasikan pengetahuan	Ordinal	7
	<p><b>Beban Kerja (X<sub>2</sub>)</b></p> <p>Beban kerja adalah sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari</p>	1. Beban Waktu	a. Lamanya bekerja dalam sehari	Tingkat pekerjaan yang harus diselesaikan dalam sehari	Ordinal
b. Kewajiban bekerja pada hari libur			Tingkat kewajiban bekerja pada hari libur	Ordinal	9
c. Target yang dicapai			Tingkat target yang harus dicapai setiap hari	Ordinal	10
d. Pembagian waktu kerja			Tingkat pembagian waktu kerja	Ordinal	11
2. Beban Tekanan Mental		a. Kejenuhan	Tingkat kejenuhan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	12
		b. Tekanan Mental	Tingkat tekanan mental dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	13

**Lanjutan Tabel 3.1**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
pekerja.  Hart dan Staveland dalam Tawakal (2015)	3. Beban Tekanan Psikologis	c. Konsentrasi	Tingkat konsentrasi dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	14	
		a. Kelelahan Fisik	Tingkat kelelahan fisik dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	15	
		b. Kesehatan Fisik	Tingkat kesehatan fisik setelah mengerjakan pekerjaan	Ordinal	16	
		c. Keahlian	Tingkat keahlian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	17	
<b>Kepuasan Kerja (Y)</b>  kepuasan kerja sebagai perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari evaluasi karakteristiknya, seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki perasaan positif tentang pekerjaannya, sedangkan seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang rendah memiliki perasaan negatif.  Indrasari (2017:39)	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	18	
		b. Kepuasan agar lebih kreatif	Tingkat kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar	Ordinal	19	
	2. Gaji/Upah	a. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan yang diberikan	Ordinal	20	
		b. Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif oleh perusahaan	Ordinal	21	
	3. Promosi	a. Kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Tingkat kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Ordinal	22	
		b. Kepuasan promosi atas dasar kinerja	Tingkat kepuasan promosi atas dasar kinerja	Ordinal	23	
	4. Pengawasan	a. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan kepada setiap karyawan	Ordinal	24	
		b. Kepuasan atas dukungan moral yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moral yang diberikan atasan	Ordinal	25	
		c. Kepuasan pengawasan yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	26	
	5. Rekan kerja	a. Kepuasan atas kerjasama dalam tim	Tingkat kepuasan atas kerjasama dalam tim	Ordinal	27	
		b. Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam bekerja	Ordinal	28	
	<b>Kinerja Karyawan (Z)</b>  kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.  Mangkunegara	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan menyelesaikan tugas	Ordinal	29
			b. Ketelitian	Tingkat ketelitian karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	30
c. Kehandalan			Tingkat kehandalan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	31	
2. Kuantitas kerja		a. Kecepatan	Tingkat kecepatan mengerjakan pekerjaan	Ordinal	32	
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	33	
3. Kerjasama		a. Jalinan kerja sama	Tingkat dalam menjalin dalam kerja sama	Ordinal	34	
	b. Kekompakan	Tingkat kekompakan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	35		

**Lanjutan Tabel 3.1**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(2017:70)	4. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tingkat rasa tanggungjawab pada hasil kerja	Ordinal	36
		b. Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggungjawab saat mengambil keputusan	Ordinal	37
	5. Inisiatif	a. Kemauan	Tingkat inisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	38
		b. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	39

Sumber: data yang diolah kembali oleh peneliti (2023)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan pertimbangan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek akan membantu peneliti dalam mengolah data untuk memecahkan masalah penelitian. Populasi yaitu segala sesuatu yang dijadikan sebagai subjek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan dapat mengolah datanya. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti, untuk memudahkan pengelolaan data, maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik *sampling* tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:130). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT. Indorama Synthetics Spun Yarn Division yang berjumlah 1300 orang.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Dalam penelitian pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *sampling Insidental*. Menurut Sugiyono (2022:136) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang diambil peneliti adalah *sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang tersebut yang ditemui cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2022:138).

Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin, sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan pesentase kelonggaran ketidak telitian adalah sebesar 10% (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibandingkan beberapa rumus lain, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili yang dapat ditunjukkan. Oleh karena itu, sampel Menurut Sugiyono (2017:81) untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan teknik slovin sebagai berikut:



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah populasi

N = Jumlah sampel

$E^2$  = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1300}{1 + 1300 (0,1)^2} = 0,99 = 100$$

Sesuai dengan hasil penghitungan diatas maka sampel diatas keseluruhan sebanyak 100 orang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan dari sebuah penelitian. Data yang diperoleh tidak akan memenuhi standar jika dalam proses pengumpulan data tanpa adanya sebuah teknik. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan sumber data skunder (Sugiyono, 2022:213), Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli dan data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang relevan/tepat

dengan variabel penelitian. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi sebagai tempat objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak instansi atau karyawan tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah keseimbangan kehidupan kerja, beban kerja, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan.

b. Kuesioner

Penyebaran data yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu secara langsung karena berdasarkan kesepakatan pihak instansi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh *work-life balance* dan beban kerja terhadap kepuasan kerja dan yang berdampak pada kinerja karyawan.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2022:213). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan sejarah atau laporan yang telah disusun menjadi arsip (dokumen) yang boleh dipublikasikan maupun tidak. Data ini merupakan pendukung yang relevan untuk penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

1. Dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
2. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
3. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

### 3.5.1 Uji Validasi

Menurut Sugiyono (2022:193) Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment* menurut Sugiyono (2022:273) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2022:209) sebagai berikut :

Jika  $r \geq 0,30$  maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika  $r \leq 0,30$  maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:195) Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas yaitu berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2017: 268). Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Uji reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah method *Alpha Cronbach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman Brown*, dengan cara kerjanya sebagai berikut:

1. Item dibagi menjadi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan gena

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Di mana:

$r_i$  = Nilai Reliabilitas

$r_b$  = korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas nilai korelasi 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_b$  hitung), maka nilai reabilitas instrumen ( $r_b$  hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Maka memunculkan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $r$  hitung  $\geq r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
- Jika  $r$  hitung  $\leq r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama atau tidak jauh berbeda. Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melakukan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis agar data yang terkumpul dan akan diolah memiliki hasil dan kesimpulan yang akurat dalam penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2022:226). Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan alat-alat statistik, baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, dengan tujuan untuk menggambarkan benar atau salahnya terhadap fakta yang ada, serta menjelaskannya seperti hubungannya dengan variabel-variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan untuk merumuskan masalah dan hipotesis adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:226). Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Metode yang digunakan yaitu hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan (kuesioner/angket).

Dimana variabel (keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ), beban kerja ( $X_2$ ), kepuasan kerja ( $Y$ ) dan kinerja karyawan ( $Z$ ), setiap item pada kuesioner memiliki bobot atau nilai yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena (Sugiyono, 2022:152). Skala *likert* akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dari skor terkecil hingga tertinggi, hal ini berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:



**Tabel 3. 2**  
**Alternatif Jawaban dengan Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022:154)

Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagiakan terhadap jumlah total skor responden.dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian termasuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut adalah cara perhitungannya:

$$\sum P = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, hasilnya dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan respon responden, kemudian mengklasifikasikan kecenderungan respon responden pada skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Di mana:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

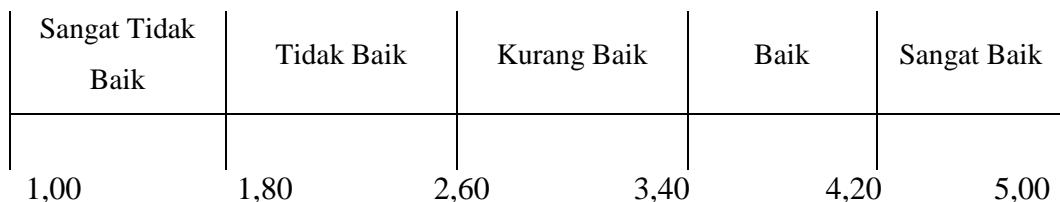
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategori Skala**

Inerval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81-2,60	Tidak baik
2,61-3,40	Kurang baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:17). Maka dapat diketahui bahwa Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.6.2.1 *Method Of Succesive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran kuesioner berupa

ordinal, perlu diubah menjadi interval, karena menggunakan analisis linier berganda, data yang diperoleh harus berupa data skala interval. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval adalah transformasi MSI (*Method Of Successiive Interval*). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) yang akan diuraikan pada halaman selanjutnya:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pernyataan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = Rata-rata Interval

*Density at lower limit* = Kepaduan batas bawah

*Density at upper limit* = Kepaduan batas atas

*Area under upper limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* = Daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala Interval ke nilai interval dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SV_{min}]$$

Catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

### 3.6.2.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path analysis*). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur yaitu sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lain. Sistem hubungan sebab akibat menyangkut dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau lebih dikenal dengan independen variabel yang bisa disimbolkan dengan huruf  $X_1, X_2, \dots, X_m$  dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$ .

Peneliti menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh keseimbangan kehidupan kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

### 3.6.2.3 Asumsi- Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61) untuk efektivitas penggunaan analisis jalur, diperlukan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antarvariabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh error (*residual*) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk recursive atau serah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

### 3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

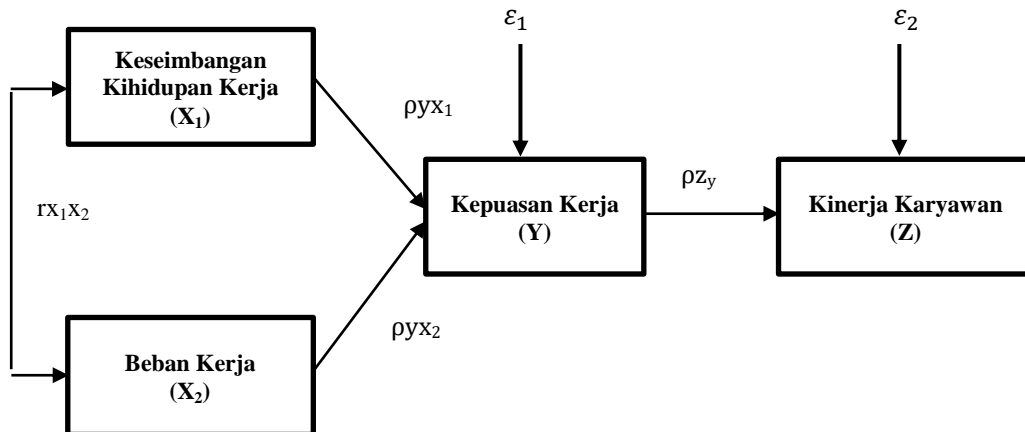
#### 1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *direct effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:57). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah mediated path model.

#### 2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Menurut Juanim (2020:57) diagram jalur merupakan alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan kausalitas antarvariabel independen, intervening (*intermediary*), dan dependen. Model diagram jalur dibuat

berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Work-Life Balance* ( $X_1$ ), Beban Kerja ( $X_2$ ), Kepuasan Kerja ( $Y$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Z$ ). Model analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut



**Gambar 3.2**  
**Diagram Jalur**

Keterangan :

$X_1$  = Keseimbangan Kihidupan Kerja

$X_2$  = Beban Kerja

$Y$  = Kepuasan Kerja

$Z$  = Kinerja Karyawan

$\rho_{YX_1}$  = Koefisien jalur stres kerja terhadap kepuasan kerja

$\rho_{YX_2}$  = Koefisien jalur beban kerja terhadap kepuasan kerja

$\rho_{ZY}$  = Koefisien jalur kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan

$r_{X_1X_2}$  = Koefisien korelasi antara variabel independen

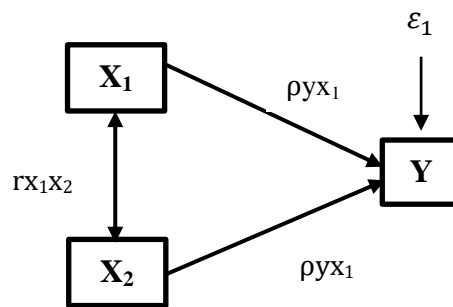
$\epsilon$  = Pengaruh faktor lain

Pada Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktural di mana,  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai variabel

eksogen dan Y dan Z sebagai variabel endogen. Menurut Juanim (2020:58) Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab yang di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen yaitu variabel yang variasinya dijelaskan oleh eksogen ataupun variabel endogen lain dalam sistem. Diagram jalur pada Gambar 3.2 tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Substruktur I

Persamaan jalur substruktur ini dapat digambarkan sebagai berikut:



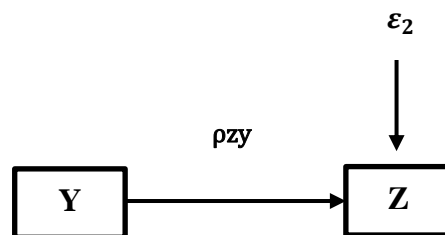
**Gambar 3.3**  
**Diagram Jalur Substruktur I**

Sub Struktur I : Diagram Jalur  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y. Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX_1}x_1 + \rho_{YX_2}x_2 + \epsilon_1$$

Substruktur II

Persamaan jalur substruktur ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.4**  
**Diagram Jalur Substruktur II**

Sub Struktur II : Diagram Jalur Y terhadap Z. Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zy} Y + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung merupakan pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut dengan variabel intervening.

### 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Menurut Juanim (2020:62) Analisis Jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yang dapat kita lihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung yaitu pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (*Intermediary*).

#### 1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* (DI))

Pengaruh dari  $X_1, X_2$  terhadap Y dan dari Y terhadap Z, atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut.

$$X \rightarrow Y : \rho_{yx}$$

$$Y \rightarrow Z : \rho_{zy}$$

#### 2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:



$$X \rightarrow Y \rightarrow Z: (pyx)(pyz)$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

### 3.6.2.5 Langkah - Langkah Analisis Jalur

Langkah- Langkah menguji analisis jalur sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2014):

1. Merumuskan Hipotesis dan Persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho yx_1 X_1 + \rho yx_2 X_2 + \rho y \varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \rho zy Y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
  - a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.  
Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
  - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = b_1 x_1 + b_2 x_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) merupakan koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai

rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

Khusus untuk program SPSS dengan menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana yang mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 = \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_1 = \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yx_k}}{k(1 - R^2_{yx_k})}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

$$R^2_{yx_k} = R_{\text{square}}$$

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F \{(1 - \alpha)(dk-k), (dk-n-k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikansi: program SPSS
  - a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
  - b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

#### 4. Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{YX_1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t_k = \frac{\rho_k}{s_{epk}} : (dk = n - k - 1)$$

#### 3.6.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja ( $Y$ ) dan kinerja karyawan ( $Z$ ). Langkah-langkah

perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan adalah determinasi berganda (simultan) koefisien determinasi dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) dan Beban Kerja ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial, menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai *standarlized coeffecients*)

*Zero Order* = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan kalimat sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2022:99).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) Beban Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependen (terikat), maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Pada penelitian ini penelitian mengajukan hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} : \rho_{yx_3} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) dan Beban Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan yang berdampak pada kinerja karyawan (Z)

$H_1 : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} : \rho_{yx_3} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) dan Beban Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja ( $Y$ ) dan yang berdampak pada kinerja karyawan ( $Z$ )

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $k; n-k-1$ ), selanjutnya  $F_{hitung}$  bandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara variabel terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Keseimbangan Kehidupan Kerja dan beban kerja, sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan yang melalui variabel intervening kepuasan kerja. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil

pengolahan data Coefficient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) terhadap kepuasan kerja (Y).

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel beban kerja ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja (Y).

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja (Y)

$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja (Y)

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{yz} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z).

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z).

## 5. Hipotesis 5

$H_0 : pyx_1 = pyx_2 = pyz = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja (Y) memediasi keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai (Z).

$H_1 : pyx_1 = pyx_2 = pyz \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh kepuasan kerja (Y) memediasi keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai (Z).

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{n - (k - 1)}{1 - r^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi persial

k = jumlah variabel independen

Kemudian hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} >$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} <$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di operasionalisasi variabel kedalam bentuk pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.



Penyusunan kuesioner ini dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang menurut responden penting. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel kehidupan keseimbangan kerja, beban kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pertanyaan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di mulai sejak Desember 2022 sampai dengan selesai dan lokasi melakukan penelitian ini di PT. Indorama Synthetics Spun Yarn Devisiion. Jl. Kembang Kuning, Ubrug, Jatiluhur Purwakarta 41101 Jawa Barat.